

METODE PENELITIAN SOSIAL

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan mengacu pada keahlian atau keterampilan yang dimiliki atau diperoleh seseorang. Pengetahuan mengacu pada pemahaman tentang dunia di sekitar kita yang membantu kita menjalani hidup sebagai anggota masyarakat. Ini membantu untuk memprediksi peristiwa dan karenanya untuk mengurangi penderitaan atau meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok.

Pengetahuan dimungkinkan diperoleh melalui 2 cara mendasar:

1. Melalui pengalaman (empiris)

Pengetahuan diperoleh melalui persepsi sensorik

2. Penalaran (logis).

Pengetahuan logika dan matematika.

Dalam praktiknya, pengetahuan diperoleh melalui proses yang merupakan kombinasi dari pengalaman dan penalaran.

2. Jenis Pengetahuan

Ada berbagai cara untuk memperoleh apa yang kadang disebut "pengetahuan".

1. Pengetahuan berbasis budaya.

- Orang tua saya mengajari saya ini, jadi itu pasti benar.

2. Pengetahuan berbasis pendidikan

- Guru saya mengajari saya ini, jadi itu pasti benar.

3. Pengetahuan berbasis agama.

- Kitab suci memberitahuku begitu, jadi itu pasti benar.

4. Pengetahuan pengalaman pribadi dan berdasarkan intuisi.

- Saya pribadi mengalami ini, jadi itu pasti benar.

- Intuisiku mengatakan itu benar.

5. Pengetahuan berbasis ilmu pengetahuan.

- Pengetahuan berdasarkan data empiris, eksperimen dengan data, dan verifikasi berulang serta upaya untuk menyanggah.

- Ilmu adalah proses observasi dan investigasi yang aktif.

3. Ilmu Pengetahuan atau science

Kata sains berasal dari bahasa latin. Kata kerja latin "scire" berarti "tahu." Kata latin "scientia" berarti "pengetahuan."

- Proses:

Sains adalah upaya membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi yang dapat diuji kebenarannya tentang dunia.

- *A body of knowledge* (tubuh pengetahuan):

Menurut Aristoteles, pengetahuan ilmiah adalah sebuah badan pengetahuan yang dapat dipercaya yang dapat dijelaskan secara logis dan rasional.

4. Karakteristik Pengetahuan Ilmiah:

- a. Ilmu pengetahuan bersifat empiris.
- b. Informasi berasal dari panca indra
- c. Sains itu sistematis.
- d. Proses diatur, metodis, umum, dan disepakati oleh dunia sosial para ilmuwan.
- e. Tunduk pada replikasi - pengulangan studi oleh para ilmuwan yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang sama diperoleh.
- f. Ilmu mencakup pencarian sebab-sebab.
- g. Sains bersifat sementara.
- h. Sains berusaha untuk objektivitas.

5. Penelitian

Penelitian adalah pencarian pengetahuan melalui penyelidikan atau pengkajian atau eksperimen yang ditujukan pada penemuan dan interpretasi pengetahuan baru.

6. Metodologi penelitian

- a. Merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis.
- b. Dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah.
- c. Di dalamnya kami mempelajari berbagai langkah yang umumnya ditempuh oleh seorang peneliti dalam mempelajari masalah penelitiannya beserta logika di baliknya.
- d. Peneliti perlu mengetahui tidak hanya metode/teknik penelitian tetapi juga metodologinya.

7. Metode Ilmiah

Metode ilmiah adalah "metode analisis fenomena yang objektif, logis dan sistematis, yang dirancang untuk memungkinkan akumulasi pengetahuan yang dapat diandalkan". ... Karena fakta dapat dikaitkan dengan bidang apa pun, fakta itu sendiri tidak membuat sains, tetapi dengan metode yang mereka hadapi.

Langkah utama adalah:

- a. Mengembangkan masalah – spesifik identifikasi variabel
- b. Merumuskan hipotesis - dapat diuji, mengumpulkan data -

- c. Metodologi kuantitatif.
- d. Keandalan dan validitas.
- e. Menganalisis dan menafsirkan hasil.
- f. Kesimpulan hasil atau temuan.

Pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah ini dipandang sebagai 'terbukti' bahwa itu, telah dihasilkan oleh otoritas (seseorang dengan kredensial, misalnya telah dipublikasikan) yang telah membuktikan bahwa pengetahuan atau teori sesuai dengan apa yang terjadi di dunia nyata.

Metode ini dikaitkan dengan penelitian:

- a. Kuantitatif
- b. Empiris
- c. Positivist
- d. Deduktif
- e. Objektif

Alternatif untuk metode ilmiah

- a. Pendekatan interpretatif
- b. Kita tidak dapat mengetahui sifat "sejati" dari objek yang terpisah dari persepsi kita tentang hal itu.

Pendekatan interpretivist adalah:

- a. Kualitatif
- b. Idealis
- c. Induktif
- d. Subyektif
- e. Pencarian makna bukan pencarian kebenaran

8. Landasan dasar penelitian

- 1) Epistemologi
- 2) Ontologis
- 3) Aksiologis
- 4) Metodologi.

1) Epistemologi

‘Epistemologi: Cabang dari filosofi yang berkaitan dengan asal, sifat, metode dan batasan pengetahuan’

- a. Bagaimana kita tahu bahwa kita tahu tentang sesuatu?
- b. Apa yang membuat sesuatu pengetahuan bukan hanya pendapat.

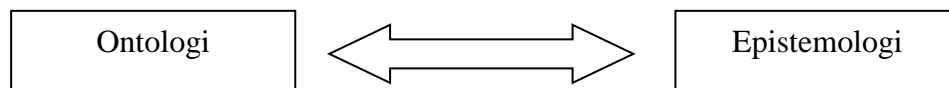
- c. Empirisme vs idealisme?
- d. Realisme kritis - menerima dunia sebagai nyata (positivist) tetapi mengkritik objektivitas kita karena ketergantungan kita pada interpretasi.

2) Ontologi

Ontologi: Peduli dengan keberadaan atau realitas. Studi tentang apa yang ada di luar sana, apa yang ada, apa yang nyata. Asumsi ontologis berkaitan dengan apa yang kami yakini sebagai realitas sosial (Blaikie, 2000:8).

- a. Mempelajari atau memperhatikan tentang hal-hal apa saja yang ada
- b. Entitas apa yang ada di alam semesta.
- c. Studi tentang asas pertama atau akar segala sesuatu.
- d. Alasan ontologi menjadi begitu penting adalah karena saat ini kekurangan standar (pengetahuan bersama) yang kaya akan semantik dan direpresentasikan dalam bentuk mekanisme yang dapat dimengerti.
- e. Ontologi telah diusulkan untuk memecahkan masalah yang muncul dari penggunaan terminologi yang berbeda untuk merujuk pada konsep yang sama atau menggunakan istilah yang sama untuk merujuk pada konsep yang berbeda.

Memperluas cakrawala pemikiran



“... Semua penelitian, termasuk sains murni, dimulai dengan asumsi yang mendasari tentang fenomena yang bergantung pada ontologi dan epistemologi, bahkan ketika ini tidak dapat diakses oleh pikiran manusia.“

Namun,

“... Mengetahui tentang sesuatu dan kemudian mengetahui bagaimana seseorang tahu tentang sesuatu itu sulit ... karena keduanya dialami sebagai satu hal yang sama ... jadi mencoba untuk memisahkan ontologi dan epistemologi selalu membawa analisis apa pun terhenti.”(Daniel & harland, 2017:32)

3) Aksiologi

Fokus pada tempat nilai dalam proses penelitian. Aksiologi adalah teori nilai, dan nilai adalah aspek perilaku manusia yang muncul selama evolusi dan memberi kita tujuan, sasaran, dan pendapat yang melalui pengetahuan kita mengarahkan tindakan kita.

Asumsi aksiologis penelitian positivis logis adalah bahwa penelitian ini bebas nilai dan tidak bias, berlawanan dengan penelitian naturalistik, di mana peneliti mengakui nilai

dan biasanya, serta sifat nilai informasi yang dikumpulkan dari lapangan (Johnstone, 2004) (McKeganey, 1995) (Tallacchini, 2005) (Koetting dan Malisa, 2004).

4) Metodologi

- a. Mengacu pada prinsip-prinsip umum yang menggarisbawahi bagaimana kita menyelidiki dunia sosial dan bagaimana kita menunjukkan bahwa pengetahuan yang dihasilkan itu valid.
- b. Apa sifat pendekatan penelitian? Pilihan yang dibuat tentang metodologi penelitian sangat mempengaruhi apa yang ditemukan' (Kincheloe dan Berry, 2004: 6).
- c. Metodologi ditentukan oleh ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Bahkan peneliti kuantitatif yang paling ilmiah, positivis, objektif, akan membuat pilihan subjektif, misalnya, ukuran statistik mana yang akan diterapkan.
- d. Asumsi metodologis berkaitan dengan bagaimana peneliti dapat mencari tahu apa pun yang dia yakini dapat diketahui, berdasarkan asumsi epistemologis sebelumnya (Hammell, 2002) (Trentmann, 2004) (Guba dan Lincoln, 1994) (Frohlich et al., 2001) (Johnstone, 2004) (Reutlinger dan Koch, 2008).

9. Metode penelitian

- a. "Teknik tingkat mikro yang sebenarnya digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, survei, observasi ... sementara metode analisis terdiri dari strategi kuantitatif dan kualitatif". (O'Leary, 2010: 89).
- b. "Pendekatan dan prosedur spesifik, dimanifestasikan dalam desain penelitian, pengambilan sampel, pengumpulan data, analisis, interpretasi data". (Onwuegbuzie & Frels, 2016: 49).